

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Identitas Madrasah

Nama sekolah	SMP Negeri 5 Pamekasan
NPSN	20527193
N.S.S	20.1.0526.06.022
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi	Otoda Pamekasan
Kecamatan	Pademawu
Desa/kelurahan	Barurambat Timur
Jalan	Jokotole
Kode pos	69321
Telepon	Kode wilayah: 0324 nomor: 322148
Faksimile	Kode wilayah: - nomor: -
Daerah	Perkotaan
Status sekolah	Negeri
Kelompok sekolah	Inti
Akreditasi/skor	A/89

Surat keputusan/sk	Nomor: 0557/0/84 Tgl: 10 November 1984
Penerbit sk ditandatangani oleh)	-
Tahun berdiri	Tahun: 1952
Tahun perubahan	Tahun: 1984 dari SKKP
Kegiatan belajar mengajar	Pagi
Bangunan sekolah	Milik sendiri
Luas lahan (tanah)/ luas bangunan	4043 m <sup>2</sup> /-
Lokasi sekolah	Jln. Jokotole No. 125 Pamekasan, RT/RW 2/2, Dsn. Barurambat Timur, Ds./Kel Barurambat Timur, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan, Prov. Jawa Timur
Jarak ke pusat kecamatan	5 km
Jarak ke pusat otoda	1 km
Terletak pada lintasan	Kabupaten/Kota
Jumlah keanggotaan rayon	-
Organisasi penyelenggara	Pemerintah
Perjalanan/perubahan sekolah	-
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

## **b. VISI DAN MISI**

**1) VISI :“CERDAS, TERAMPIL, BERPRESTASI, BERAKHLAQ MULIA”**

**2) Misi SMP Negeri 5 pamekasan**

- a) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif
- b) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil dan beriman dan bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif
- c) Mencapai prestasi maksimal baik aspek akademis maupun non akademis

**c. Visi Misi BK SMP Negeri 5 Pamekasan**

**Visi**

“Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakikat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan YME, sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta”.

**Misi**

- 1) Menyelenggarakan Layanan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
- 2) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, Wali kelas, Orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan Layanan Bimbingan dan Konseling.
- 3) Meningkatkan moto Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

#### **d. Tugas dan Fungsi Konselor**

##### **Tugas:**

- 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling,
- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling,
- 3) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling,
- 4) Melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya,
- 5) Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling,
- 6) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling,
- 7) Menganalisis hasil evaluasi,
- 8) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi,
- 9) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, dan
- 10) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing

##### **Fungsi Konselor:**

- 1) Sebagai konselor, yaitu membuat assesmen, mengevaluasi, mendiagnosis, dapat memberikan rujukan, menjadi pemimpin kelompok, memimpin kelompok pelatihan, membuat jadwal, serta menginterpretasikan tes yang telah dilaksanakan.
- 2) Sebagai agen pengubah, yaitu guru Bimbingan dan Konseling dapat menganalisis sistem, testing, mengevaluasi segala kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program, dapat berhubungan dengan

masyarakat dengan baik, menjadi konsultan dalam bidangnya, dapat membela kliennya, dapat berpenampilan sebagai guru Bimbingan dan konseling yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan setiap permasalahan kliennya, serta memiliki jaringan/hubungan dengan berbagai pihak.

- 3) Sebagai agen prevensi primer, yaitu dapat menjadi pemimpin kelompok dalam pengajaran kepada orang tua siswa, menjadi pemimpin dalam berbagai pelatihan misalnya ketrampilan *interpersonal*, dapat merencanakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan ketrampilan pemecahan masalah.
- 4) Sebagai manajer, yaitu dapat membuat jadwal kegiatan bimbingan dan konseling, testing, perencanaan, membuat asesmen kebutuhan, mengembangkan *survey* dan/atau kuesioner, mengelola tempat, dan menyusun serta menyimpan data dan material.

#### **e. Gambaran Umum Pelaksanaan BK di SMP Negeri 5 pamekasan**

Bimbingan diberikan secara keseluruhan, sedangkan untuk konseling itu sendiri diberikan bagi siswa yang memiliki persoalan, hal ini dilakukan untuk bisa membantu siswa menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan disini ada 5 orang yaitu Ibu Kurniatus Sholehah, S.Pd selaku Koordinator BK, Samilah, S.Pd, R. Saptaning Haryati, Sri Manganti, S.Pd dan Bapak Drs. Ahmad Taufiq. Guru BK yang memang jurusan BK adalah Kurniatus Sholehah, S.Pd, Samilah, S.Pd, R. Saptaning Haryati sedangkan yang lainnya tidak. Sehingga ketiga guru ini memiliki

tanggung jawab kelas lebih banyak dari pada guru mapel karena guru mapel masih ada tugas ngajar.

Untuk pendekatan yang sering digunakan yakni pendekatan behavioral. Sedangkan layanan yang disediakan oleh BK di SMP Negeri 5 Pamekasan, ada 14 dimana 9 layanan utama dan 5 layanan pendukung. Untuk layanan utama seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, penguasaan konten dan mediasi, sedangkan untuk layanan pendukung terdiri dari himpunan data, kunjungan rumah, aplikasi instrument, referral/alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Ke empat belas diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Layanan utama terdiri dari dua yaitu yang bersifat klasikal dan insidental.
  - a) Bimbingan klasikal, yaitu
    - (1) Layanan Orientasi. Layanan berisi tentang pengenalan terhadap lingkungan sekolah, baik tata tertib sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya.
    - (2) Informasi. Hal ini terkait dengan perkembangan karir siswa atau informasi tentang lulusan dan alumni, misalnya informasi mengenai sekolah lanjutan.
    - (3) Konsultasi.
  - b) Insidental
    - (1) Penempatan dan penyaluran, dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan WAKA Kesiswaan dan WAKA Sarana dan Prasarana terkait

dengan penempatan kelas siswa, yaitu disesuaikan dengan ketersediaan ruang kelas dan bangku dalam setiap kelas tersebut.

(2) Konseling Individu

(3) Bimbingan Kelompok

(4) Konseling Kelompok,

(5) Penguasaan Konten (pemahaman)

(6) Mediasi

## 2) Layanan Pendukung

- a) Himpunan data, dalam hal ini ketika terdapat permasalahan siswa maka guru BK mengumpulkan data terkait masalah tersebut sehingga pada akhirnya dapat diketahui masalah yang sebenarnya.
- b) Kunjungan rumah, hal ini dilakukan ketika orang tua siswa tidak memenuhi panggilan dari pihak sekolah terkait kenakalan anak mereka yang telah dilakukan, dan hal ini pernah dilakukan oleh guru BK.
- c) Aplikasi Instrumen, yaitu aplikasi yang digunakan oleh guru BK dimana dengan adanya aplikasi ini dapat mempermudah kerja guru BK dalam menginput data, seperti salah satunya yang ada di SMP NEGERI 5 Pamekasan yaitu aplikasi sosiometri, dimana aplikasi ini digunakan untuk mengetahui penilaian diterima atau tidaknya anak dikelasnya oleh teman kelasnya sendiri.
- d) Refral/alih tangan kasus, dalam hal ini ketika guru BK sudah tidak mampu mengatasi masalah siswa misalnya, memberikan masalah tersebut kepada kepala sekolah, pernah terjadi patah pada tangan siswa

diakibatkan diinjak oleh temannya sehingga dialihkan kerumah sakit, kesurupan yang terjadi pada siswa dialihkan kepada seseorang yang memang ahlinya, dan selain itu pernah terjadi siswa yang dengan sengaja menyilet tangannya sendiri sebagai bentuk *trend* katanya maka guru BK memanggil ahli psikologi untuk mengetahui masalah anak tersebut.

- e) Tampilan kepustakaan, yaitu dengan membarikan motivasi kepada siswa terkait tokoh tertentu dengan memberikan tayangan di kelas.

Sedangkan bidang BK meliputi pribadi, sosial, belajar dan karir. dan untuk fungsinya terdiri dari pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, dan advokasi. Di depan ruang BK juga terdapat papan bimbingan yang berfungsi supaya dibaca oleh siswa karena kurangnya waktu untuk menjelaskan di kelas. Sehingga lebih memberikan pemahaman kepada siswa.

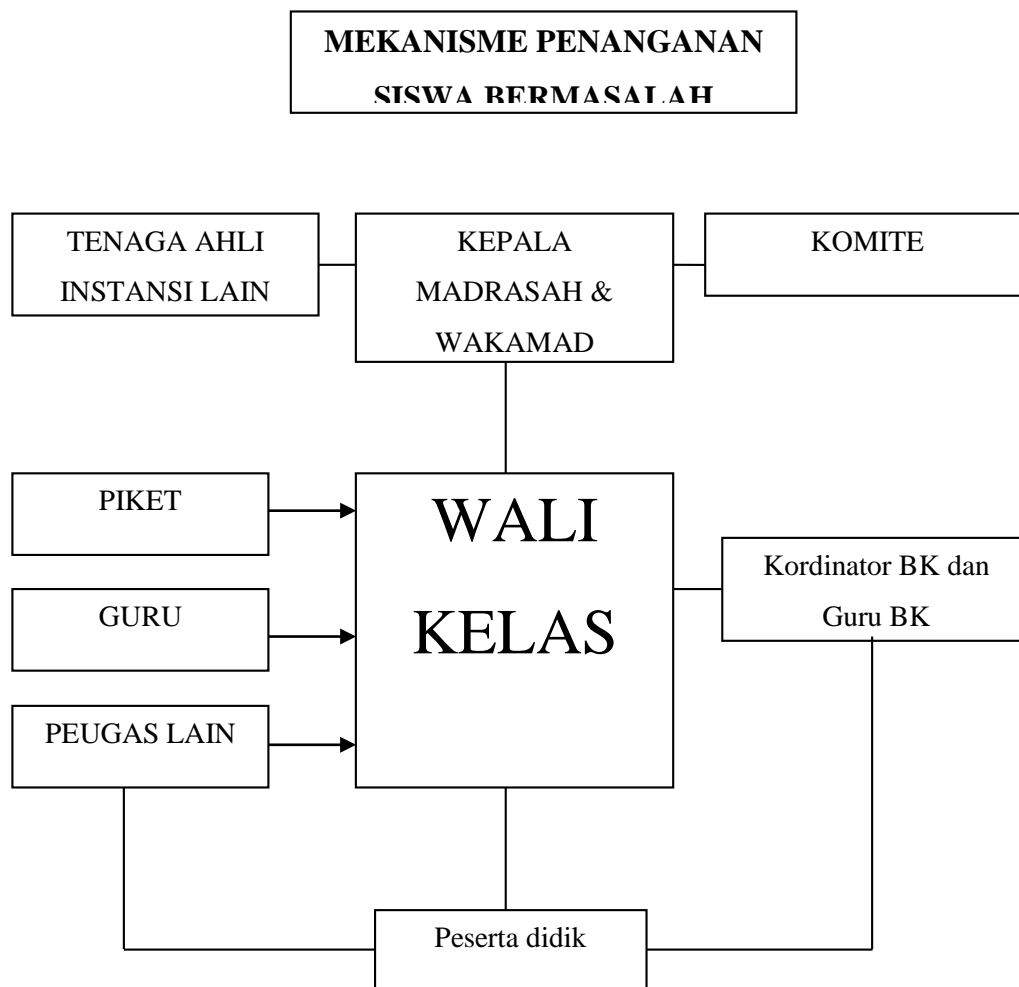
## **f. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Pamekasan**

### **BAGAN I**



## STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING SMP

## NEGERI 5 PAMEKASAN



## **2. Pelaksanaan Program Supervisi Terhadap Kinerja Guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Dalam kesempatan ini peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan yang pada dasarnya ditinjau dari pengawasan kepala sekolah terhadap guru BK. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru-guru termasuk guru BK dalam mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi ini merupakan salah satu program sekolah yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, untuk melaksanakan program supervisi secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi dan diharapkan juga kepala sekolah mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Bertolak dari pernyataan tersebut, program supervisi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka pengembangan sekolah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah mengenai pentingnya program supervisi sebagai berikut:

“ supervisi ini sangat penting dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk kinerja guru BK dengan tujuan ingin melihat sejauh mana kinerja guru BK,

pelayananannya terhadap siswa, kemudian disaat menyelesaikan suatu masalah siswa itu sendiri”<sup>1</sup>

Dari paparan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa program supervisi ini sangat penting untuk dilaksanakan terhadap kinerja guru BK untuk melihat sejauh mana kemampuan guru BK dalam memberikan layanan terhadap siswa.

Ibu Nia selaku Kordinator guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya program supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“menurut saya supervisi ini memang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah karena ini menjadi salah satu bantuan untuk kami para guru BK untuk meningkatkan kualitas kami sebagai guru BK mbk.”<sup>2</sup>

Ibu Titi juga menambahkan hal tersebut sebagai berikut:

“Program supervisi ini sangat memberi pengaruh yang positif mbk bagi guru-guru maupun guru BK itu sendiri, karena menurut saya jika tidak ada supervisi ini saya rasa guru BK itu tidak akan giat dalam membuat program atau dalam tanda kutip enteng gitu mbk, jadi supervisi itu penting bagi saya”<sup>3</sup>

Ibu Samilah juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ibu Sulisiyawati, kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang Kepala sekolah, (Kamis, 19 Desember 2019)

<sup>2</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, Kordinator guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Senin, 06 Januari 2020)

<sup>3</sup> Ibu R. Saptaning Hariyati, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (sabtu, 21 Desember 2019)

“Program supervisi ini penting dilaksanakan untuk kemajuan sekolah ini”<sup>4</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program supervisi ini memang penting untuk dilaksanakan diantaranya sebagai bantuan kepada guru BK untuk meningkatkan kualitas guru BK, memotivasi guru BK dalam melaksanakan pembelajaran, dan untuk kemajuan sekolah.

Pelaksanaan program supervisi di SMP Negeri 5 Pamekasan pada dasarnya ditekankan pada 3 hal penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah di SMP Negeri 5 Pamekasan melaksanakan beberapa tahapan kegiatan program supervisi yang dilakukannya guna membantu tercapainya tujuan yang ditetapkannya dalam bidang kepengawasan di sekolah. Seperti petikan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk melaksanakan program supervisi Pelaksanaan supervisi di sini dilaksanakan berdasarkan tiga hal yang pertama, perencanaan, pelaksanaan, lalu setelah itu evaluasi biar jelas tujuannya mbk. Biasanya saya melaksanakan program supervisi ini pada satu tahun 2 kali atau persemester”<sup>5</sup>

Dari petikan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 5 Pamekasan melaksanakan program supervisi

---

<sup>4</sup> Ibu Samilah, guru BK, Wawancara langsung di ruang BK, (Selasa, 07 januari 2020)

<sup>5</sup> Ibu Hj. Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Kamis, 19 Desember 2019)

dalam 3 hal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan setiap semester.

Perencanaan supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan yang dipersiapkan kepala sekolah untuk kegiatan membantu guru BK mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan program yang dibuat oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan program supervisi harus tersusun dengan baik dan terencana, perencanaan dalam pelaksanaan program supervisi menjadi faktor yang sangat penting, maka berdasarkan masalah tersebut, kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan membuat perencanaan pelaksanaan program supervisi dengan guru-guru yang terlibat di dalamnya. Ibu Sulis Kepala sekolah memberi penjelasan mengenai perencanaan program supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk perencanaannya saya menyusun program kerja dengan adanya supervisi ini lalu setelah itu saya sampaikan pada rapat tahun ajaran baru yang melibatkan saya sendiri, dan seluruh jajaran struktural guru SMP Negeri 5 Pamekasan, guru mata pelajaran termasuk guru BK itu sendiri.”<sup>6</sup>

Ibu Sulis Menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Biasanya sebelum pelaksanaan program supervisi tersebut saya meminta guru BK untuk mengumpulkan RPBK untuk di kroscek lalu setelah itu saya

---

<sup>6</sup> Ibu Hj. Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Kamis, 19 Desember 2019)

membuat janji temu untuk pelaksanaan program supervisi karena untuk masalah jadwal saya yang menentukan, begitu mbk.”<sup>7</sup>

Dari penjelasan Ibu Sulis di atas dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan kepala sekolah sudah menyusun program sekolah termasuk program supervisi ini lalu kepala sekolah menyampaikannya pada waktu rapat di tahun ajaran baru yang melibatkan seluruh guru-guru di SMP Negeri 5 pamekasan termasuk guru BK itu sendiri. Kepala sekolah juga menyiapkan instrumen supervisi lalu meminta guru BK untuk mengumpulkan RPBK untuk di kroscek selanjutnya membuat janji temu dengan guru BK untuk melaksanakan program supervisi tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu samilah sebagai guru Bk SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Iya kepala sekolah merencanakan program supervisi, ya di awal tahun biasanya kepala sekolah menyampaikan adanya program supervisi ini. Supervisi in dilaksanakan 1 tahun 2 kali bisa dikatakan persemester. Untuk jadwalnya itu tidak ada jadwal biasanya beliau yang menentukan jadwalnya.”<sup>8</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh Ibu Samilah bahwa kepala sekolah menyampaikan program yang telah disusunnya pada rapat awal

---

<sup>7</sup> Ibu Hj. Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Kamis, 19 Desember 2019)

<sup>8</sup> Ibu Samilah, Guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Selasa, 07 Januari 2020)

tahun ajaran baru untuk dilaksanakan setiap 1 tahun 2 kali, dengan jadwal yang ditentukan oleh kepala sekolah sendiri.

Ibu Nia menambahkan hal ini sebagai berikut:

“Iya mbk ada, kalau dari perencanaannya di awal tahun ajaran baru itu beliau pasti mengadakan rapat program sekolah mbk, ya beliau menyampaikan program-program sekolah ajaran tahun ini termasuk program supervisi tersebut yang dilaksanakan oleh beliau yang dilaksanakan setiap semester, biasanya sebelumnya beliau meminta untuk mempersiapkan RPBK dan mempersiapkan segala sesuatunya, sedangkan untuk jadwal pelaksanaannya itu kepala sekolah yang menentukan.”<sup>9</sup>

Selanjutnya Ibu Titi menambahkan penjelasan mengenai perencanaan program supervisi sebagai berikut:

“Biasanya di awal tahun ajaran baru kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyampaikan program-program apa saja yang harus dilaksanakan pada tahun ini begitu mbk termasuk program supervisi ini. Kepala sekolah juga mengadakan janji temu dulu sebelum melaksanakan program supervisi ini. Nanti kepala sekolah bilang kalau mau mensupervisi khusus guru BK gitu, karena yang disupervisi kepala sekolah kan banyak mbk jadi beliau yang menentukan jadwalnya. Biasanya sih supervisi ini dilaksanakan setiap semester mbk.”<sup>10</sup>

Dari 2 pernyataan di atas bahwa untuk perencanaannya kepala sekolah mengadakan rapat di awal tahun dan menyampaikan bahwa adanya program supervisi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, kepala sekolah juga meminta guru BK untuk mengumpulkan RPBK untuk di cek terlebih dahulu dan untuk masalah jadwal kepala sekolah yang menentukan.

---

<sup>9</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, Kordinator guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (06 Januari 2020).

<sup>10</sup> Ibu R. Saptaning hariyati, Guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Sabtu, 21 Desember 2019)

Sedangkan untuk pelaksanaannya, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 5 Pamekasan berupa kepala sekolah ikut hadir di dalam kelas ketika guru BK sedang memberi melaksanakan pembelajaran di dalam kelas hal dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang proses pemberian layanan oleh guru BK. Untuk selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan dimana guru BK mulai melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan silabus dan RPBK yang sebelumnya telah disusun dan dikumpulkan kepada kepala sekolah. Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau pelaksanaannya itu saya masuk kelas mbk, sebelumnya kan saya sudah meminta guru BK untuk mengumpulkan RPBK terdahulu, dari situ saya mengikuti bagaimana penyampaiannya, bagaimana menangani siswa di kelas mulai dari awal sampai akhir, selain saya ikut hadir di dalam kelas saya juga hadir di ruang BK ketika sedang menangani masalah siswa”<sup>11</sup>

Kepala sekolah menambahkan pernyataannya sebagai berikut:

“Menurut saya kunjungan kelas ini lebih efektif karena dengan kunjungan kelas saya bisa mengamati langsung perfoma guru BK mengetahui pengawasaan kelas dan materi guru BK tersebut. Sedangkan untuk observasi itu sendiri yang menjadi fokus utamanya adalah keterampilan guru BK dalam penguasaan kelas dan penguasaan saat menangani masalah siswa.”<sup>12</sup>

Dari pernyataan Kepala sekolah di atas bahwa dalam pelaksanaan program supervisi kepala sekolah ikut serta guru BK yang sedang melaksanakan pembelajaran dan kepala sekolah mengamati langsung

---

<sup>11</sup> Ibu Hj. Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (19 Desember 2019)

<sup>12</sup> Ibu Hj. Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (19 Desember 2019)



kegiatan guru BK tersebut dan ketika guru BK sedang menangani masalah siswa. Teknik dianggap efektif karena kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru BK.

Guru BK Ibu Titi juga menjelaskan mengenai pelaksanaan program supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kepala sekolah itu mengawasi pada saat guru BK itu sedang memberi layanan di dalam kelas. Banyak hal-hal yang menjadi perhatian oleh kepala sekolah saat melakukan kunjungan kelas, ya kami diperhatikan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, mulai dari guru BK membuka pembelajaran, cara melaksanakan pembelajaran dan guru BK menggunakan media pembelajaran di kelas serta cara menutup pembelajaran. itu semua semua diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.”<sup>13</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nia sebagai berikut:

“Pengawasan yang dilaksanakan itu, ya secara individu yaitu pada waktu pemberian layanan di dalam kelas dan kadang saat saya sedang menangani masalah siswa, tetapi materi yang akan disampaikan di dalam kelas itu tidak ada hubungannya dengan supervisi artinya pada pelaksanaan supervisi tersebut guru BK bebas menyampaikan materi sesuai dengan jadwalnya. Terus terang saja mbk, dek-dekan sih dek-dekan mbk, karena saya merasa lebih enjoy ketika memberi layanan di kelas itu tidak ada yang mengawasi kan begitu mbk, ya kecuali kalau saya mengajak anak PPL itu saya tidak merasa dek-dekan mbk, karena anak PPL kan tidak menilai mbk beda dengan kepala sekolah yang sedang melaksanakan pengawasan, tapi kalau saya mbk biasanya apa yang ingin saya sampaikan itu jadi lupa mbk saking dek-dekan. Kalau dengan anak PPL justru saya harus memberikan yang terbaik agar menjadi contoh untuk anak PPL yang ikut gitu mbk.”<sup>14</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Samilah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Ibu R. Saptaning hariyati, Guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Waancara langsung di ruang BK, (21 Desember 2019)

<sup>14</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, Kordinator Guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Senin, 06 januari 2020)

“Kepala sekolah itu melaksanakan supervisi ikut serta guru BK yang sedang mengajar mbk atau ketika guru BK sedang menangani siswa itu mbk.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah ikut serta guru BK yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengamati langsung bagaimana prosesnya dan hal ini membuat guru BK merasa gugup ketika sedang diawasi.

Di SMP Negeri 5 Pamekasan terdapat 5 Guru BK diantaranya, Ibu Kurniatus Sholehah, Ibu R. Saptaning Hariyati, Ibu Samilah, ibu Sri manganti, dan Bapak Achmad taufiq. Dalam pelaksanaan program supervisi ini tidak semua guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan disupervisi dalam ranah BK hanya sebagian saja yang disupervisi BK karena yang lainnya merupakan guru mata pelajaran yang dipercaya untuk menjadi guru BK. Ibu Nia memberikan penuturan mengenai hal ini:

“Pelaksanaan supervisi ini idealnya semua guru BK itu disupervisi, tetapi selama ini tidak semuanya, karena melihat dari jumlah guru BK itu adalah 5 sedangkan yang memang lulusan BK asli itu hanya 3 dan 2 lainnya adalah guru mata pelajaran IPS atau bisa dikatakan berbasis IPS. Jadi, guru yang 2 tadi disupervisi mata pelajarannya bukan dari bidang BK.”<sup>16</sup>

Ibu Titi menambahkan mengenai hal ini:

---

<sup>15</sup> Ibu Samilah, Guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung, (Selasa, 07 Januari 2020)

<sup>16</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, Kordinator guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (06 Januari 2020)

“Guru BK disini bukan semua dari BK asli mbk jadi hanya BK asli saja yang disupervisi dalam ranah BK.”<sup>17</sup>

Pernyataan ini juga ditambahkan oleh Ibu Samilah sebagai berikut:

“Saya lihat-lihat hanya 3 mbk yang disupervisi, mungkin yang 2 lainnya bukan dari BK asli”<sup>18</sup>

Dari pernyataan guru BK di atas bahwa di SMP Negeri 5 pamekasan ada 5 guru BK terdiri dari 3 guru BK memang dari BK asli sedangkan 2 guru lainnya bukan dari BK asli melainkan dari guru IPS. Jadi yang disupervisi BK itu hanya 3 orang guru BK yang memang dari back ground BK sedangkan 2 lainnya disupervisi fokus pada mata pelajaran yang diampunya.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Sri Manganti guru mata pelajaran sekaligus guru BK sebagaimana hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“saya tidak disupervisi dalam ranah BK karena saya bukan asli BK mbk, saya ini hanya membantu di BK saja mbk, jadi untuk masalah supervisi saya disupervisi mata pelajaran yang saya ampu begitu mbk.”<sup>19</sup>

Ibu Sri menambahkan pernyataannya sebagai berikut:

“meskipun saya bukan dari guru BK asli tapi saya punya jadwal kelas di BK mbk. Jadi selain ada jadwal IPS saya juga ada jadwal di BK mbk.tapi

---

<sup>17</sup> Ibu R. Saptaning Hariyati, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (sabtu 21 Desember 2019)

<sup>18</sup> Ibu Samilah, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Selasa, 07 Januari 20120)

<sup>19</sup> Ibu Sri Manganti, guru IPS dan guru BK SMP negeri 5 Pamekasan, wawancara langsung di depan ruang BK, (Jumat, 24 Januari 2020)

jujur saja mbk dari segi administrasi saya tidak paham mengenai keBK.an ini mbk, materi saja kadang saya meminjam punya Ibu Nianya mbk, tapi jika penyampaiannya saya bisa mbk.”<sup>20</sup>

Dari pernyataan Ibu Sri di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Sri memang bukan dari ranah BK asli tetapi beliau dipercaya berada di BK jadi pelaksanaan program supervisi yang didapatkan bukan supervisi BK melainkan supervisi mata pelajaran yang di ampunya. Tetapi meskipun beliau bukan dari BK beliau masih mendapatkan jadwal untuk mengajar di jam BK.

Ibu Sri juga menganggap pentingnya pelaksanaan program supervisi ini dan memberikan tanggapan yang baik terhadap program supervisi, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sri sebagai berikut:

“Sangat penting mbk untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Pelaksanaan program supervisi ini pastinya membuahkan perubahan untuk guru-guru di SMP Negeri 5 pamekasan termasuk guru BK itu sendiri mbk.”<sup>21</sup>

Dari pernyataan ibu Sri di atas bahwa pelaksanaan program supervisi ini sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan pedagogik

---

<sup>20</sup> Ibu Sri Manganti, guru IPS dan guru BK SMP negeri 5 Pamekasan, wawancara langsung di depan ruang BK, (Jumat, 24 Januari 2020)

<sup>21</sup> Ibu Sri Manganti, guru IPS dan guru BK SMP negeri 5 Pamekasan, wawancara langsung di depan ruang BK, (Jumat, 24 Januari 2020)

guru dan membuahkan perubahan untuk guru-guru maupun guru BK itu sendiri.

Pada setiap akhir kegiatan program supervisi yang dilakukan, kepala sekolah melakukan evaluasi dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil program supervisi yang telah dilakukan. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah kepala sekolah mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan guru BK tersebut dengan melakukan *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru BK yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru BK selama proses pembelajaran. Seperti pernyataan yang diungkapkan kepala sekolah pada wawancara penelitian seperti berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan adalah memanggil guru BK yang bersangkutan lalu kita melakukan kegiatan berupa *sharing* dengan mendiskusikan apa saja yang menjadi kelemahan guru BK saat melakukan pembelajaran dan penanganan terhadap siswa.”

Pernyataan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan pasca supervisi adalah kepala sekolah memanggil guru BK yang bersangkutan dan melakukan kegiatan seperti *sharing* guna untuk mendiskusikan hal-hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan pada saat supervisi berlangsung.

Hal ini ditambahkan oleh pernyataan ibu Samilah sebagai berikut:

“Biasanya jika ada guru BK yang dianggap masih rendah kinerjanya biasanya akan dipanggil dan diberikan Pengarahan berkaitan dengan dengan kekurangan guru BK dalam menyampaikan materi kelas dan sebagainya”<sup>22</sup>

Ibu Titi juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“emang biasanya kepala sekolah melakukan evaluasi, biasanya bentuk evaluasinya berupa perbaikan jika ada yang kurang, jika dianggap cukup biasanya cuma disuruh mempertahankan”<sup>23</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nia sebagai berikut:

“Bentuk evaluasinya itu ya kepala sekolah memanggil guru BK yang sudah disupervisi lalu beliau berdiskusi mengenai hal-hal yang menjadi kekurangan dan hal-hal yang harus diperbaiki.”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara kepala sekolah memanggil guru BK yang telah disupervisi dan melakukan diskusi secara individu mengenai hal-hal yang menjadi kekurangan dan hal yang harus diperbaiki oleh guru BK tersebut.

Pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK ini mempunyai respon positif dari guru BK tersebut. Sebagaimana hasil

---

<sup>22</sup> Ibu Samilah, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Selasa, 07 Januari 2020)

<sup>23</sup> Ibu R. Saptaning Hariyati, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Sabtu, 21 Desember 2019)

<sup>24</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, Kordinator guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung, di ruang BK, (Senin, 06 Januari 2020)

wawancara dengan Ibu Nia selaku kordinator guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Positif saja karena supervisi ini sudah menjadi kewajiban kepala sekolah untuk mensupervisi guru-guru di SMP Negeri 5 Pamekasan.”

Ibu Titi menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Supervisi yang dilakukan kepala sekolah oleh kepala sekolah sudah baik, tapi akan lebih baik lagi jika dilakukan rutin setiap bulan.”

Dari pernyataan Ibu Nia dan Ibu Titi di atas dapat disimpulkan bahwa program supervisi terhadap kinerja guru BK ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah tetapi akan lebih baik lagi ketika program supervisi ini dilaksanakan rutin setiap bulan oleh kepala sekolah.

Ibu Samilah juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK sebagai berikut:

“Setahu saya tujuan supervisi adalah menjaga kualitas pembelajaran siswa. Tetapi hal ini dilakukan melalui guru, dan biasanya berbentuk bimbingan, bantuan dan binaan kepada guru BK itu sendiri dalam pertumbuhan dan perkembangan karirnya maka dari itu, saya setuju dengan adanya supervisi ini.”<sup>25</sup>

Dari apa yang telah Ibu Samilah sampaikan melalui wawancara di atas bahwa Ibu Nia setuju dengan adanya pelaksanaan program supervisi

---

<sup>25</sup> Ibu Samilah, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Selasa, 07 januari 2020)

tersebut karena menurut Ibu Nia supervisi memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas yang dilakukan melalui guru maka dari itu supervisi ini penting untuk dilaksanakan.

Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai berikut .

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB. pada saat itu memang awal semester genap seperti biasa kepala sekolah melakukan supervisi, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana guru BK mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan supervisi terhadap terhadap Ibu Kurniatus Sholehah dengan materi “melatih konsentrasi” yang berada di dalam kelas IIX. Kepala sekolah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Ibu Nia tersebut, kepala sekolah memantau bagaimana penyampaian materi dalam pembelajaran, yang diamati dari salam hingga penyampaian materi kepada siswa di dalam kelas. Terlihat juga kepala sekolah mencatat pada instrumen penilaiannya.<sup>26</sup>

Peneliti juga menemukan dokumen berupa instrumen supervisi kepala sekolah dokumen instrumen ini menunjukkan adanya kelengkapan kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi. Untuk mencatat hal yang perlu diperbaiki<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi, (Senin, 13 januari 2020)

<sup>27</sup> Analisis Dokumen (Jumat, 27 januari 2020)



Dokumen lain adalah peneliti menemukan notulensi rapat tentang rencana penyusunan program supervisi. Dokumen ini menjelaskan adanya perencanaan mengenai pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan Tahun Ajaran 2019/2020<sup>28</sup>

Hasil dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perencanaan sebelum pelaksanaan program supervisi dapat dilihat dari hasil notulen rapat tahun ajaran baru dan kesiapan kepala sekolah dalam menyiapkan kelengkapannya sebelum pelaksanaan program supervisi hal ini dapat dilihat dari instrumen pelaksanaan supervisi yang menjadi acuan kepala sekolah dalam menilai hal-hal yang menjadi kekurangan guru BK dalam kegiatan pembelajaran atau penanganan siswa yang bermasalah agar bisa di evaluasi dan ditindak lanjuti.

### **3. Apa Saja Hambatan dalam pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan telah dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi yang telah disusun oleh kepala sekolah. Namun pelaksanaannya di lapangan menemui berbagai bentuk kesulitan yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi.

Ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program supervisi yakni berupa kesibukan pekerjaan karena terkadang ada beberapa

---

<sup>28</sup> Analisis Dokumen (Jumat, 27 januari 2020)

pekerjaan kepala sekolah yang sifatnya mendadak harus dikerjakan sehingga kegiatan supervisi dilakukan tidak sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya. seperti petikan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“kesulitan dan hambatan itu begini mbk, terkadang saya mempunyai kepentingan mendadak yang harus dikerjakan jadi jadwal program supervisi ini tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Kalau dari saya sendiri hanya itu mbk yang menjadi hambatannya, kalau dari guru BK itu sendiri kadang ada guru BK yang tidak siap untuk disupervisi dan meminta waktu untuk mempersiapkan semuanya begitu mbk”<sup>29</sup>

Petikan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program supervisi di SMP Negeri 5 pamekasan seperti adanya keperluan kepala sekolah di luar yang bersifat mendadak dan ketidaksiapan guru BK untuk disupervisi.

Ibu Titi juga menuturkan tentang hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program supervisi sebagai berikut:

“Karena pekerjaan kepala sekolah bukan hanya mensupervisi dan masih banyak kerjaan-kerjaan yang lainnya saya juga tidak tau ya mbk apa aja pekerjaan kepala sekolah di luar sana terkadang kepala sekolah mendadak ada acara di luar seperti ada rapat dan lain sebagainya yang bersifat mendadak”<sup>30</sup>

Ibu Titi menambahkan penuturannya sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Ibu Hj. Sulistiyawati, Kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Kamis, 19 Desember 2019)

<sup>30</sup> Ibu r. Saotaning Hariyati, Guru Bk SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Sabtu, 21 Desember 2019)

“jujur saya sendiri kadang belum siap untuk disupervisi mbk, karena kan saya tidak bisa mengaplikasikan komputer maklum sudah tua, untuk menyiapkan administrasi saja saya tulis tangan mbk, dan ketika kepala sekolah meminta untuk mengumpulkan RPBK saya menyuruh Ibu Nia untuk mengetikkannya mbk.”<sup>31</sup>

Senada dengan penuturan Ibu Nia sebagai berikut:

“kalau hambatan sih ketika kepala sekolah sedang ada pekerjaan di luar dan pada waktu itu ada janji untuk melakukan supervisi gitu mbk, ya namanya juga kepala sekolah ya mbk, pekerjaannya banyak bukan hanya di sekolah saja, jadi saya juga mengerti hal itu mbk. Kadang ada guru BK ga siap untuk disupervisi mbk, ntah itu dari administrasi yang belum lengkap. Kalau saya Alhamdulillah mbk, kapanpun kepala sekolah mengatakan ingin mensupervisi saya selalu siap mbk.”<sup>32</sup>

Ibu Samilah juga menambahkan mengenai hambatan pelaksanaan program supervisi SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Berbicara masalah hambatan, hambatan dalam pelaksanaan supervisi ini menurut saya mbk karena memang tugas kepala sekolah itu tidak hanya di sekolah ini saja, keperluan kepala sekolah di luar juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah kan mbk, ya itu mbk, kadang pada saat penentuan pelaksanaan supervisi tersebut kepala sekolah mendadak ada keperluan di luar yang tidak bisa diwakilkan atau bahkan ditinggalkan. Masalah lain dari apa yang saya katakan adalah adanya guru BK yang belum siap disupervisi.”<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK adalah bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi ini

---

<sup>31</sup> Ibu R. Saptaning Hariyati, Guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Sabtu, 21 Desember 2019)

<sup>32</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, kordinator guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Senin, 06 Januari 2020)

<sup>33</sup> Ibu samilah, Guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Selasa, 07 Januari 2020)

adalah kesibukan kepala sekolah yang terkadang mempunyai kegiatan mendadak di luar sekolah dan adanya guru BK yang belum siap disupervisi.

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan adanya hasil observasi yang peneliti pada hari senin tanggal 18 Desember 2019 mengenai hambatan dalam pelaksanaan program supervisi ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa memang benar adanya kepala sekolah yang sering ada keperluan mendadak, pada saat itu tepat pada hari Rabu 18 Desember 2019 sekitar pukul 09.15 WIB kepala sekolah tidak bisa saya temui untuk diwawancarai karena kepala sekolah harus menghadiri acara di luar dan menyuruh saya kembali keesokan harinya. Dari situ memang terlihat kesibukan kepala sekolah<sup>34</sup>

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa memang pekerjaan kepala sekolah bukan hanya di sekolah saja melainkan ada pekerjaan-pekerjaan lain di luar sana diantaranya seperti ada kegiatan yang bersifat dadakan dan tidak bisa diwakilkan.

Segegap faktor penghambat pelaksanaan program supervisi di SMP Negeri 5 Pamekasan diupayakan untuk di dicarikan solusi oleh kepala sekolah sebagai solusi yang diberikan kepala sekolah ketika pelaksanaan program supervisi tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh karena adanya kesibukan yang bersifat mendadak dan

---

<sup>34</sup> Observasi, (Rabu, 18 Desember 2019)

adanya guru BK yang belum siap disupervisi, kepala sekolah menunda pelaksanaan program supervisi tersebut, seperti petikan yang disampaikan oleh Ibu Sulis selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Saya menghubungi guru BK yang bersangkutan bahwa pelaksanaan supervisi hari ini ditunda dulu karena saya ada acara dadakan, tetapi supervisi ini akan tetap dilaksanakan di lain waktu”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberitahukan kepada guru BK untuk pelaksanaan program supervisi ditunda dan akan diselenggarakan di lain hari.

Ibu Titi juga mengatakan hal yang senada dengan kepala sekolah bahwa:

“Biasanya kepala sekolah menunda pelaksanaannya mbk, karena mungkin keperluan kepala sekolah di luar memang tidak bisa ditinggalkan. Kepala sekolah menunda pelaksanaan program supervisi yang dilakukannya itu mbk, dan ketika saya belum siap untuk disupervisi mbk kepala sekolah menunggu saya untuk disupervisi. Alhamdulillah kepala sekolahnya pengertian mbk”<sup>36</sup>

Ibu Samilah juga menambahkan sebagai berikut:

“Solusinya ya kepala sekolah hanya bisa menunda pelaksanaannya itu mbk, supervisi kan bisa dilaksanakan dilain hari mbk”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ibu Hj. Sulistiyawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasa, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah, (Kamis, 19 Desember 2019)

<sup>36</sup> Ibu R. Saptaning hariyati, Guru Bk SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (sabtu, 21 Desember 2019)

<sup>37</sup> Ibu Samilah, Guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung diruang BK, (Selasa, 07 januari 2020)

Kemudian ditambah lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nia bahwa:

“Kadang-kadang kepala sekolah menunda di lain waktu untuk melaksanakan supervisinya mbk, tetapi supervisinya ini tetap dilaksanakan di lain waktu gitu mbk.”<sup>38</sup>

Dari pernyataan guru BK di atas menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menanggulangi penghambat pelaksanaan program supervisi tersebut adalah kepala sekolah menunda pelaksanaannya dilain waktu, sedangkan untuk guru BK yang belum siap untuk disupervisi kepala sekolah menunda dan menunggu guru BK tersebut siap untuk disupervisi.

#### **4. Bagaimana Kinerja Guru BK Setelah Pelaksanaan Program Supervisi di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Hasil pelaksanaan program supervisi ini tentunya dapat meningkatkan kinerja guru BK, dalam pelaksanaan program supervisi ini sebagaimana tujuan dari supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nia sebagai berikut:

“Perubahan itu pasti ada mbk, karena memang tujuan untuk terlaksanakannya adalah membantu kita guru BK memperbaiki kesalahan-

---

<sup>38</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, Kordinator guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (06 Januari 2020)

kesalahan kita, dan itu untuk kebaikan guru BK yang berdampak baik untuk siswa bukan begitu kan mbk.”<sup>39</sup>

Ibu Nia menambahkan pernyataannya sebagai berikut:

“Saya pribadi memang suka lupa mbk, makanya setelah disupervisi kalau saya lupa menyampaikan materi ini di kelas 9 A naah saya langsung mengevaluasi diri dengan langsung menyampaikan materi yang saya lupa saya sampaikan di kelas 9 B saya langsung menyampaikan di kelas 9 D, misalnya begitu mbk. Lebih kearah lebih meningkatkan kesadaran diri saya mbk”<sup>40</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh Ibu Nia di atas bahwa pelaksanaan program supervisi ini memberikan perubahan tersendiri untuk guru-guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan, dari segi metode, penyampaian dan pelayanan bagi siswa tersebut.

Ibu Samilah juga memberikan pernyataan yang senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Nia di atas sebagai berikut:

“Menurut saya perubahan setelah disupervisi itu ada la ya mbk, tapi setidaknya perubahan itu tidak langsung terlihat dalam waktu singkat mbk, tetapi perubahan itu pasti ada, memang sih mbk perubahan supervisi itu bisa kita lihat setelah 1 semester berlangsung, jika langsung terlihat begitu saja saya rasa tidak bisa mbk. Sedangkan untuk kepribadian guru BK sendiri Alhamdulillah ya mbk mampu membuat siswa-siswa merasa nyaman tidak canggung untuk mendiskusikan masalahnya siswa tersebut, akur mbk guru BK dengan siswa-siswa disini itu”<sup>41</sup>

Dari pernyataan Ibu Samilah di atas bahwa pelaksanaan program supervisi ini membuat perubahan meskipun perubahan tersebut tidak

---

<sup>39</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, Kordinator guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Senin, 06 januari 2020)

<sup>40</sup> Ibu Kurniatus Sholehah, Kordinator guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Senin, 06 januari 2020)

<sup>41</sup> Ibu Samilah, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Selasa 07 Januari 2020)

langsung terlihat dalam waktu singkat dan membutuhkan waktu 1 semester untuk melihat perubahan. Guru BK juga mampu mengayomi siswa-siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan sehingga siswa-siswa merasa nyaman terhadap guru BK tersebut.

Tidak hanya Ibu Nia dan Ibu Samilah yang memberikan pernyataan akan adanya peningkatan kinerja setelah pelaksanaan supervisi ini. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Titi sebagai guru BK juga di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Saya itu merasa terbantu dengan pengawasan oleh kepala sekolah ini, yang awalnya metode yang saya sampaikan begitu monoton kepala sekolah membantu saya memotivasi untuk membuat media yang modern maklum ya mbk dilihat dari umur saya yang sudah tua begini.”<sup>42</sup>

Ibu Titi menambahkan pernyataannya sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha melakukan pendekatan dengan siswa-siswa hingga pada akhirnya itu dikit demi sedikit berhasil mbk, siswa saya semakin dekat dengan saya mbk, di ruang BK ini kalo istirahat kadang penuh dengan siswa-siswi meskipun terkadang mereka tidak mempunyai kepentingan sih mbk untuk datang keruang BK, yang mungkin mereka merasa nyaman saja mbk.”<sup>43</sup>

Pernyataan Ibu Titi di atas menjelaskan bahwa program supervisi membantu guru BK meningkatkan kinerjanya seperti peningkatan dalam penggunaan metode yang semula metode yang digunakan dianggap

---

<sup>42</sup> Ibu R. Saptaning Hariyati, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung, (Sabtu, 21 Desember 2019)

<sup>43</sup> Ibu R. Saptaning Hariyati, guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung, (Sabtu, 21 Desember 2019)



monoton menjadi lebih modern lagi, dengan begitu siswa tidak merasa cepat bosan

Kepala sekolah membenarkan pernyataan guru BK di atas sebagai berikut:

“Ada banyak peningkatan yang sangat banyak mbk untuk guru-guru BK, dari segi metode yang semakin menyenangkan siswa dan cara menyampaikan materi membuat siswa merasa bosan dan membuat siswa nyaman, begitupun dengan pelayanannya dalam menangani masalah siswa mbk, semuanya mengalami peningkatan. Untuk kepribadiannya juga baik, guru BK ramah terhadap siswa sehingga siswa-siswa itu betah berada dekat guru BK”<sup>44</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah di atas bahwa memang benar adanya peningkatan kinerja guru BK setelah disupervisi dari segi peningkatan dalam proses pembelajaran maupun dalam pelayanan siswa itu sendiri dan memiliki kepribadian yang baik ramah terhadap siswa

Seorang guru Mata pelajaran IPS Bapak Moh. Lahuddin beliau memberi petikan mengenai kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Saya suka dengan kinerja guru Bk di sini mbk, mereka itu kompak dalam segala hal, mereka juga mampu membuat siswa di sini merasa nyaman sama mereka sehingga kebanyakan siswa itu betah berada di ruang BK. Masalah kepribadian guru Bk disini baik ya mbk menurut saya, mereka menangani siswa dengan baik hingga tuntas.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ibu Hj. Sulistiyawati, Kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Kamis, 19 Desember 2019)

<sup>45</sup> Bapak Moh. Lahuddin, guru IPS SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang tunggu, (Jumat 20 Desember 2019)

Dari petikan bapak Moh. Lahuddin ini bahwa kinerja guru BK ini bisa dikatakan berhasil mereka bekerja secara TIM dan termasuk kategori kompak sehingga membuat siswa-siswa merasa nyaman.

Wahyudi selaku siswa kelas IIX juga memberi pendapat mengenai kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Lumayan mbk, guru Bk disini selalu mengarahkan siswa ke yang lebih baik mbk. Guru BK disini juga baik-baik kok mbk, marah kalo emang dari kita yang salah gitu mbk, tapi kalo di deketin mereka enjoy kok mbk.”<sup>46</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Nurus Suhirah siswi kelas VII sebagai berikut:

“Baik kok mbk, guru BK disini menangani siswa dengan baik. Sedangkan untuk kepribadiannya Ramah dengan siswa mbk, seain ramah juga dekat dengan siswa-siswa disini”<sup>47</sup>

Dari pernyataan siswa-siswi di atas bahwa guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan sudah baik dalam kinerjanya dan mampu membuat siswa-siswi merasa nyaman karena mudah bergaul mengayomi yang lebih baik.

Selain wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi untuk menambahkan data dari hasil wawancara tersebut. Pada hari jumat tanggal 24 januari 2020 peneliti melakukan observasi terhadap kinerja guru

---

<sup>46</sup> Wahyudi, Siswa kelas IIX SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung di ruang BK, (Jumat, 20 Desember 2020)

<sup>47</sup> Nurus Suhirah, Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan, wawancara langsung di ruang BK, (Jumat, 20 Desember 2019)

BK saat berada di dalam kelas, dimana terlihat guru BK sedang melaksanakan layanan konsultasi karier terhadap siswa kelas IIX, di dalam kelas tersebut terlihat guru BK mengawali kelasnya dengan absensi siswa lalu kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam, pelaksanaan layanan konsultasi itu dilaksanakan dengan metode wawancara satu persatu dari siswa-siswa. Guru BK tersebut mampu menguasai kelas dengan baik sehingga membuat siswa kelas IIX bisa di ajak kerja sama dengan tidak membuat keramaian di dalam kelas, dan disana juga tampak bahwa siswa-siswa senang dengan adanya kepedulian guru BK terhadap karier jenjangnya untuk masa depan.<sup>48</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru BK ini sangat membantu siswa kelas IIX mengatasi kebingungannya dalam memilih karier di masa depannya. Penguasaan kelas yang dilakukan guru BK bisa dikatakan baik karena membuat siswa-siswi kelas IIX bisa di ajak kerja sama agar pelaksanaan layanan konsultasi tersebut berjalan dengan lancar.

Sedangkan dari hasil analisis dokumentasi yang ada peneliti temukan, peneliti menganalisis catatan harian guru BK dalam hal ini menunjukkan kegigihan guru BK dalam memberikan layanan terhadap siswa, selain buku catatan harian BK ada juga SOP yang menjadi pedoman dan menjadi acuan guru BK dalam memberikan bimbingan dan layanan

---

<sup>48</sup> Observasi, (Jumat 24 Januari 2020)

yang baik, sehingga kinerja guru BK teratur tidak asal-asalan dalam memberikan pelayanan terhadap siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Bagaimana Pelaksanaan program Supervisi terhadap Kinerja Guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan ditekankan pada 3 hal penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti disini memiliki beberapa temuan tentang pelaksanaan program supervisi tersebut, yaitu:

#### **a. Perencanaan**

Kepala sekolah mengadakan rapat kerja pada waktu awal tahun pelajaran, dimana dalam rapat kerja tersebut kepala sekolah menyampaikan program-program yang akan di laksanakan termasuk program supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk perencanaan jadwal pelaksanaan program supervisi itu sendiri ditentukan oleh kepala sekolah.

#### **b. Pelaksanaan**

Sedangkan untuk pelaksanaanya itu sendiri ada beberapa hal yang peneliti temukan diantaranya:

- 1) Di SMP Negeri 5 Pamekasan terdapat 5 guu BK tetapi dari kelima guru BK tersebut hanya 3 guru BK yang disupervisi dalam ranah BK yang 2 lainnya disupervisi sebagai pengampu mata pelajaran IPS karena 2 guru BK tersebut bukan dari baground BK asli melainkan dari guru IPS

- 2) Pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan. Untuk meningkatkan kinerjanya tersebut mereka diberi pembinaan atau pengawasan melalui pendekatan individual melalui kunjungan kelas dan observasi

c. Evaluasi

Dalam pengevaluasiannya yang peneliti temukan adalah bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru BK yang disupervisi adalah kepala sekolah mensupervisi kekurangan-kekurangan guru BK tersebut yang mengacu pada format penilaiannya lalu memanggil guru BK yang bersangkutan kemudian kepala sekolah melakukan *sharing* dengan guru BK tersebut untuk mendiskusikan hal mana yang menjadi kekurangan dan hal yang harus diperbaiki oleh guru BK tersebut.

**2. Apa saja Hambatan dalam Pelaksanaan Program Supervisi terhadap Kinerja Guru BK di SMP Negeri 5 pamekasan**

Dalam pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program supervisi. Peneliti disini memiliki temuan tentang faktor terhambatnya pelaksanaan program supervisi tersebut, yaitu:

- a. Faktor penghambat: dalam hal ini yang menjadi penghambat terhadap pelaksanaan program supervisi ialah:
  - 1) kesibukan pekerjaan karena terkadang ada beberapa pekerjaan yang sifatnya mendadak harus dikerjakan
  - 2) adanya guru BK yang belum siap untuk disupervisi

- b. Solusi: untuk solusi yang menjadi andalan kepala sekolah dalam menyelesaikan faktor penghambat dalam pelaksanaan program supervisi ini adalah kepala sekolah menunda pelaksanaan program supervisi tersebut ke lain waktu dan supervisi tersebut tetap terlaksanakan meskipun sempat tertunda.

### **3. Bagaimana Kinerja Guru BK Setelah Pelaksanaan program Supervisi di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Upaya pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi bahwa itu dilakukan secara personal kepada guru BK. Dengan adanya supervisi tersebut terjadi perubahan dan peningkatan terutama dalam penggunaan metode, media, penyampaian materi, dan pelayanan dalam mengatasi siswa. Sehingga membuat guru BK meninggalkan metode yang dianggap terlalu monoton, menggunakan media yang lebih membangun semangat siswa, menyampaikan materi dengan sekeratif mungkin, dan mengatasi masalah siswa dengan tuntas.

### **C. Pembahasan**

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari pelaksanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dapat dirumuskan maknanya, sehingga dari pemaknaan itu akan dapat memberikan arti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Deskripsi yang terdapat dari hasil penelitian kemudian dirumuskan dengan teori yang ada untuk bisa mengetahui keadaan dari supervisi tersebut yang berkaitan dengan pelaksanaannya di lapangan. Dan keterangan tersebut dapat

menjelaskan secara umum bagaimana pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan. Kemudian secara rinci data dan keterangan tersebut meliputi: (1) pelaksanaan Program supervisi, (2) faktor penghambat dalam melaksanakan program supervisi, dan (3) kinerja guru BK setelah disupervisi

### **1. Bagaimana Pelaksanaan program Supervisi terhadap Kinerja Guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Dalam pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan terdapat 3 hal penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana dibawah ini:

#### **a. Perencanaan**

Pentingnya suatu perencanaan dalam suatu kegiatan yaitu agar tujuan kegiatan tersebut dapat dicapai dengan mudah dan kegiatan dapat berjalan secara teratur sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 pamekasan menunjukkan bahwa, Kepala sekolah mengadakan rapat kerja pada waktu awal tahun pelajaran, dimana dalam rapat kerja tersebut kepala sekolah menyampaikan program-program yang akan di laksanakan termasuk program supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk perencanaan jadwal pelaksanaan program supervisi itu sendiri ditentukan oleh kepala sekolah.

Perencanaan supervisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abd. Kadim Masaong, yaitu: setiap bidang kegiatan memerlukan perencanaan yang sistematis dan prospektif untuk mencapai tujuan secara efektif. Supervisi

merupakan usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, dalam supervisi, perencanaan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebaik-baiknya<sup>49</sup>

b. Pelaksanaan

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan pembinaan kepala sekolah terhadap keprofesionalan guru BK. Sebagaimana pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 5 Pamekasan dilakukan setelah perencanaan yang sudah matang dari kepala sekolah dengan staff guru yang bersangkutan, dalam pelaksanaan ini melibatkan kepala sekolah, struktural guru, guru SMP Negeri 5 Pamekasan, dan guru BK. Seperti biasa guru BK melakukan pembelajaran di kelas dengan diamati oleh kepala sekolah sambil lalu kepala sekolah menilai guru BK tersebut terhadap kualitas mengajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Pamekasan menunjukkan bahwa: Di SMP Negeri 5 Pamekasan terdapat 5 guru BK tetapi dari kelima guru BK tersebut hanya 3 guru BK yang disupervisi dalam ranah BK yang 2 lainnya disupervisi sebagai pengampu mata pelajaran IPS karena 2 guru BK tersebut bukan dari baground BK asli melainkan dari guru IPS.

Sedangkan pelaksanaan program supervisi terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan. Untuk meningkatkan kinerjanya tersebut mereka diberi pembinaan atau pengawasan melalui pendekatan individual melalui

---

<sup>49</sup>abd. Kadim Masaong, *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 61.



kunjungan kelas dan materi yang diberikan pada saat pelaksanaan program supervisi tidak ada hubungannya dengan pelaksanaan supervisi semua sesuai jadwal pelajaran.

Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip supervisi yang di kemukakan oleh Mashudi prinsip-prinsip supervisi BK sebagai berikut:<sup>50</sup>

1) Prinsip umum

- a) Supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk mengembangkan proses belajar mengajar/bimbingan konseling
- b) Supervisi dilaksanakan dengan mekanisme yang menunjang kurikulum yang berlaku.

2) Prinsip khusus

- a) Sistematis artinya supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan sasaran yang diinginkan
- b) Objektif artinya supervisi memberikan masukan, sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen.
- c) Realistis artinya supervisi didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya, yaitu pada keadaan hal-hal yang sudah dipahami dan dilakukan oleh para staf sekolah.
- d) Antisipatif artinya supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi.
- e) Konstruktif artinya supervisi memberikan saran-saran perbaikan kepada yang disupervisikan untuk berkembang sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku.
- f) Kreatif artinya supervisi mengembangkan.

Teknik yang digunakan di SMP negeri 5 Pamekasan yaitu teknik supervisi individual berupa kunjungan kelas hal ini sejalan dengan yang

---

<sup>50</sup> Mashudi, *Pedoman Praktis Evaluasi & Supervisi Bimbingan dan Konseling*, hlm. 161-162.

dikemukakan oleh Farid Mashudi, yaitu: salah satu teknik supervisi yang sangat urgen dalam meningkatkan kinerja guru BK adalah teknik kunjungan kelas. Teknik kunjungan kelas adalah pembinaan konselor oleh kepala sekolah dan pembinaan lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar-mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan konselor.<sup>51</sup>

c. Evaluasi

Evaluasi diarahkan untuk melihat sejauh mana efektifitas sebuah supervisi yang dilakukan. Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru BK yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Pamekasan menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru BK yang disupervisi adalah kepala sekolah mensupervisi kekurangan-kekurangan guru BK tersebut yang mengacu pada format penilaiannya lalu memanggil guru BK yang bersangkutan kemudian kepala sekolah melakukan *sharing* dengan guru BK tersebut untuk mendiskusikan hal mana yang menjadi kekuarngan dan hal yang harus diperbaiki oleh guru BK tersebut.

Evaluasi supervisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Leniwati dan Yasir Arafah, yaitu: evaluasi supervisi merupakan tahap penilaian setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah supervisi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Sampai mana pelaksanaan yang

---

<sup>51</sup>Farid Mashudi, *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi.*, hlm. 164

dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.<sup>52</sup>

## **2. Apa saja Hambatan dalam Pelaksanaan Program Supervisi terhadap Kinerja Guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Dalam pelaksanaan program supervisi di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga pendidik, tentunya ada faktor yang bisa menyebabkan terhambatnya program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Pamekasan menunjukkan bahwa yang menjadi penghambat terhadap pelaksanaan program supervisi ialah kesibukan pekerjaan karena terkadang ada beberapa pekerjaan yang sifatnya mendadak harus dikerjakan sehingga pelaksanaan program supervisi yang dilakukan tidak sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya.

Sebagaimana kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan berbagai peran utama kepala sekolah yang dikemukakan oleh Depdiknas, yaitu:

---

<sup>52</sup>Leniwati & yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja guru", *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, (2017)

- a. Edukator (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan mengembang utama kurikulum sekolah
- b. Manajer. Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru
- c. Administrator. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.
- d. Supervisor. Supervisi sangat penting dilakukan kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran
- e. *Leader* (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia

- f. Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan sikap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.
- g. Wirausahawan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah harus menciptakan pembaruan, keunggulan, kompratif, serta memanfaatkan berbagai peluang.<sup>53</sup>
- h. Inovator. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategis yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif
- i. Motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.<sup>54</sup>

### **3. Bagaimana Kinerja Guru BK Setelah Pelaksanaan program Supervisi di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Seperti yang telah kita ketahui bersama, guru merupakan pekerjaan profesi yang dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Baik

---

<sup>53</sup>Ahmd Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group 2016), hlm. 15.

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Mnejadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Ronda Karya, 2009), hlm. 47

buruknya kinerja guru bukan hanya ditentukan oleh guru sendiri tapi juga dipengaruhi oleh keadaan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 pamekasan menunjukkan bahwa, Upaya pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi bahwa itu dilakukan secara personal kepada guru BK. Dengan adanya supervisi tersebut terjadi perubahan dan peningkatan terutama dalam penggunaan metode, media, penyampaian materi, dan pelayanan dalam mengatasi siswa. Sehingga membuat guru BK meninggalkan metode yang dianggap terlalu monoton, menggunakan media yang lebih membangun semangat siswa, menyampaikan materi dengan kreatif mungkin, dan mengatasi masalah siswa dengan tuntas.

Dengan adanya perubahan dan peningkatan kinerja guru BK tersebut hal itu sesuai dengan tujuan supervisi yaitu supervisi adalah memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, selain itu supervisi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas di dalamnya pengadaan yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Hal ini telah dikemukakan oleh Piet A Sahertin bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Piet A. Sahertin, *Konsep Dasar & teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 19